Contents lists available at Aufklarung

Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
journal homepage:
http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung

PERMASALAHAN FUNDAMENTAL DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID 19

Fanni Erda Tasia [1], Enok Nurhasanah[2], Nasmal Hamda[3]
[1] Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang
[2] Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang
[3] Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02237@unpam.ac.id[1] , dosen02222@unpam.ac.id[2], dosen02178@unpam.ac.id[3]

Kata kunci:
Permasalahan fundamental, pembelajaran jarak jauh.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahn fundamental dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi Covid 19. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi litertaur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat permasalahan fundamental dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung Pembelajaran Jarak Jauh, kurangnya kontrol guru dan orang tua saat berlangsungnya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dan ketidaksiapan sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang terjadi hampir diseluruh penjuru dunia berdampak pada berbagai aspek, salah satunya pada aspek pendidikan. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 mengenai pedoman untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di rumah karena tidak memungkinkan bagi guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar di kelas saat virus Covid tersebut merebak. Kegiatan pembelajaran dari rumah ini dikenal juga dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh atau disingkat dengan PJJ. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15, pemerintah telah menjelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh merupakan penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik terpisah dari pendidik, serta kegiatan pembelajaran menggunakan beragam sumber belajar melalui penggunaan teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.

Asmuni (2020, p.282) mendefenisikan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka langsung antara guru dan siswa, namun kegiatan pembelajaran serta interaksi dilakukan secara online dengan jaringan internet. Warsito (2007) menjelaskan bahwa menurut Keegan terdapat beberapa ciri-ciri dari Pembelajaran Jarak Jauh seperti peserta didik dengan pendidik berada ditempat

yang berbeda atau terpisah, pemanfaatan sarana komunikasi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran, serta terdapat institusi yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan untuk mengelola jalannya kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ini dipilih oleh pemerintah sebagai langkah solutif agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun antara guru dan siswa tidak melakukan interaksi secara langsung di ruang kelas. Dalam prosesnya, Pembelajaran Jarak Jauh membutuhkan berbagai alat bantu agar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa tetap dapat berjalan seperti menggunakan aplikasi *Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp* dan aplikasi lainnya. Penggunaan beragam aplikasi ini membutuhkan perangkat tertentu seperti *Laptop* dan *Handphone*, serta jaringan internet agar berbagai aplikasi tersebut dapat dioperasikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gikas&Grant (2013, p.18) bahwa Pembelajaran Jarak Jauh harus didukung dengan berbagai perangkat pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh pendidikan maupun pesreta didik.

Sekolah-sekolah di Indonesia secara langsung harus menyesuaikan diri dengan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh ini meskipun tanpa persiapan yang matang karena virus Covid 19 yang secaracepat menyebar di Indonesia. Kurangnya kesiapan sekolah pada akhirnya menimbulkan berbagai macam kendala saat proses Pembelajaran Jarak Jauh ini direalisasikan. Kendala-kendala tersebut bukanhanya dialami oleh para guru namun juga dialami oleh para siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanana pembelajaran jarak jauh ini agar dapat dirumuskan solusi yang tepat sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Danial dan Warisah (2009, p.80) mengemukakan bahwa studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah literatur baik berupa buku, majalah, artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Sukmadinata (2007, p. 60) mendefenisikan metode studi literature atau studi pustaka merupakan penelaahan secara kritis dan holistic pada sumber-sumber yang relevan seperti artikel dan sumber lainnya. Dengan demikian, Studi literature dapat dipahami sebagai metode atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengkaji bahan maupun tulisan yang relevan yang telah ada sebelumnya.

Adapun langkah metode studi litertaur pada penelitian ini yaitu *pertama*, mengumpulkan serta menyeleksi sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid 19. *Kedua*, menganalisis data maupun informasi yang dipereloh dari berbagai sumber yang relevan tersebut. *Ketiga* membuat kesimpulan.

Literatur yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional dan jurnal internasional yang diperoleh melalui berbagai platform pencarian artikel. Artikel yang digunakan berfokus pada artikel yang sesuai dengan permasalahan utama penelitian yaitu terkait dengan permasalahan fundamental pada Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid 19. Setelah melakukan pencarian artikel, maka diperoleh 10 artikel yang relevan dan menjadi sumber data dalam melakukan penelitian studi literature ini. Artikel tersebut kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Hasil analisis disajikan secara deskpritif atau dalam bentuk uraian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil analisis yang telah dilakukan pada 10 artikel terkait permasalahan- permasalahan fundamental pada proses Pembelajaran Jarak Jauh selama masa Pandemi Covid 19, maka didapatkan pemahaman bahwa terdapat beberapa permasalahan fundamental, yaitu:

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh Permasalahan fundamental pertama yang terjadi dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh adalah

kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan ragam aplikasi yang mendukung terlaksananya Pembelajaran Jarak Jauh. Dari sisi guru, Asmuni (2020, p.284) menyebutkan bahwa belum semua guru memahami aplikasi yang digunakan alam Pembelajaran Jarak Jauh sehingga guru masih belum mampu mengoperasikan dan memanfaatkan ragam aplikasi pembelajaran tersebut dengan optimal. Salah satu bentuk aplikasi pembelajaran tersebut adalah *google classroom* dimana guru dapat berbagai materi, tugas dan aplikasi *Zoom Meeting* yang dapat memberikan kesmepatan kepada guru untuk bertatap maya atau bertemu secara virtual dengan para siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Para guru kesulitan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran ini yang sebenarnya dapat membantu penyampaian materi pelajaran walaupun tidak bertemu secara langsung sehingga guru memilih untuk menggunakan aplikasi yang sudah familiar yaitu *Whatsapp* untuk melangsungkan pembelajaran. Para guru menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *Whatsapp* tidak membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif karena terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan dengan *Whatsapp* tersebut dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran lainnya. Guru hanya membagikan daftartugas yang harus diselesaikan oleh siswanya serta membagikan materi melalui Whatsapp tersebut, namun tidak dapat menjelaskan materi tersebut kepada para siswa.

Kemudian, Suprapmanto & Utomo (2020, p. 17) dan Suriadi, Firman & Ahmad (2021, p.170) dalam artikelnya menjelaskan bahwa dari sisi siswa juga terdapat keterbatasan kemampuan siswa untuk menggunakan aplikasi pembelajaran. Pada awal kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman dasar mengenai aplikasi pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh ini. Setelah kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh berjalan beberapa bulan, siswa yang sudah mulai terbiasa dengan ragam aplikasi pembelajaran mulai merasa bosan karena hanya belajar degan mengerjakan tugass-tugas dan guru jarang mengajarkan materi pembelajaran langsung secara virtual melalui aplikasi pembelajaran. Guru hanya membagikan materi dan tugas sehingga siswa menghabiskan masa belajarnya hampir setiap hari hanya dengan mengerjakan tugas dari masing-masing mata pelajaran.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Fatmawati (2021, p.319) salah satu permasalahan yang banyak ditemui terutama di daerah pedesaan dan wilayah-wilayah luar pulau jawa adalah terkait dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh di daerah pedesaan terutama bagi pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama tidak berjalan efektif karena siswa tidak memiliki perangkat utama yang dibutuhkan untuk mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh tersebut. Tidak jarang para siswa meminjam *Handphone* orang tuanya untuk

belajar namun karena orang tua yang harus pergi bekerja menjadi hambatan bagi siswa untuk dapat menggunakan *Handphone* sebagai perangkat pembelajaran. Situasi ini membuat siswa tersebut sering tidak mengikut kegiatan pembelajaran yang berimbas kepada tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran yang seharusnya sudah dipahaminya.

Kemudian, Fikti, at all (2021, p.46) mendeskripsikan bahwa selain keterbatasan perangkat untuk belajar, para siswa juga memiliki permasalahan dengan internet, baik sinyal internet yang kurang bagus maupun kuota internet yang terbatas. Siswa di daerah rata-rata mengeluhkan kepada para guru bahwa sinyal atau koneksi internet di rumah mereka tidak lancar sehingga mereka tidak bisa mengakses kegiatan pembelajaran. Para siswa berusaha untuk pergi ke lokasi yang dapat menjangkau sinyal internet dengan baik namun hal ini tentu tidak dapat dilakukan setiap saat. Jika Cuaca sedang tidak bagus sehingga tidak memungkinkan bagi siswa pergi ke lokasi lain mencari sinyal, maka siswa tidak dapat ikut Pembelajarn Jarak Jauh tersebut.

Para siswa juga melaporkan kepada guru bahwa mereka tidak dapat mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang diselenggarakan guru karena keterbatasan kuota internet (Rahmawati, *at all*, 2020, p.145). Tidak semua siswa di Indonesia berasal dari kalangan menengah keatas, sehingga siswa yang keluarganya memiliki keterbatasan ekonomi, tidak dapat memfasilitasi anaknya untuk selalu standby kuota internet yang cukup agar dapat mengakses materi-materi maupun tugas yang dibagikan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Untuk permasalahan mengenai kuota internet ini, pemerintah telah berupaya membagikan kuota internet gratis bagi para pelajar untuk mengakses aplikasi pembelajaran tertentu, namun belum menjangkau semua siswa sehingga keterbatasan kuota internet masih menjadi salah satu kendala yang terjadi saat pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Hafiz, at all,2020, p.105).

3. Kurangnya kontrol guru dan orang tua saat berlangsungnya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Permasalahan fundamental yang terjadi pada saat Pembelajaran Jarak Jauh menurut Dewi & Arif

(2021, p.1912) serta Aini (2021, p.226) adalah kontrol yang kurang dari guru dan orang tua pada saat siswa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Sebagaimana pengertian dari Pembelajaran Jarak Jauh yang sudah dikemukakan sebelumnya, bahawa dalam sistem ini siswa berada di tempat yang berbeda dengan guru, sehingga guru memiliki keterbatasan pengawasan bagi siswanya dalam belajar. Sistem pemeblajarannya yang sebelumnya dilakukan di kelas memberikan kesempatan penuh bagi guru untukmemantau atau mengawasi siswa dalam belajar di kelas, namun dengan Pembelajaran Jarak Jauh makaguru tidak dapat mengawasi secara penuh bagaimana siswa belajar di rumahnya.

Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh ini melibatkan peran besar dari orang tua karena kegiatan pembelajaran ini dilakukan di rumah sehingga orang tualah yang mengawasi bagaimana anak-anaknya melakukan kegiatan pembelajaran. Namun Asmuni (2020, p.284) menjelaskan bahwa kontrol orang tua terhadap anaknya dalam melakukan pembelajaran di rumah masih kurang. Orang tua sebagian besar hanya mengingatkan anaknya untuk belajar, kemudian ketika anak sudah terlihat mengerjakan tugas maka orang tua sudah menganggap bahwa anaknya sudah belajar. Selain itu, bagi anak yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah, maka kontrol atau pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran inisangat kurang, sehingga anak menjadi leluasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas lainnya dirumah.

Orangtua juga tidak dapat selalu memastikan bahwa saat anaknya membuka perangkat pembelajaran seperti Laptop atau Handphone apakah pasti sedang belajar atau

tidak. Laporan dari orangtua kepada guru bahwa sering mendapati anak membuka game online atau melihat youtube yang tidakterkait dengan pembelajaran. Ketika ditegur oleh orang tuanya, anak-anak rata-rata menjawab bahwa mereka bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mengerjakan tugas-tugas saja. Para orang tua juga mulai kewalahan saat anak-anaknya sudah tidak semangat lagi dalam belajar dan di sisi lain para orang tua tidak mampu mengawasi secara penuh anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah karena pekerjaan-pekerjaan lain yang harus dikerjakan oleh para orang tua tersebut.

4. Ketidaksiapan sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh

Haryadi & Selviani (2021, p. 258) menjelaskan permasalahan fundamental terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh adalah berasal dari ketidaksiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut. Sekolah belum memiliki perencanaan yang matang dan terarah mengenai bagaimana seharusnya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang efektif. Hal ini terjadikarena Pandemi yang datang secara mendadak dan tidak adanya pengalaman yang cukup bagi sekolah untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh sehingga saat metode pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka langsung di kelas menjadi pembelajaran tanpa adanya tatap muka dan interaksi secara langsung, maka pihak sekolah tidak memiliki SOP yang tepat untuk menyelenggarakanPembelajaran Jarak Jauh tersebut.

Sekolah-sekolah sudah berupaya untuk memberikan pelatihan kepada guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan beragam aplikasi pembelajaran, namun hal ini belum berjalan efektif karena pemberian pelatihan kepada guru dilakukan bersamaan dengan kondisi dimana guru harus tetap menyelenggarakan kegiatan pembelajaran meskipun tanpa pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menyelenggarakan pembelajaran tersebut, sehingga ketidaksiapan sekolah dalam menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh ini juga berdampak kepada kurang siapnya guru dalam melakukan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.

Kesimpulan

Berdasarkan kepada penelitian dengan metode studi literatur yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan fundamental dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemic Covid 19. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh, keterbatasan saranadan prasarana pendukung Pembelajaran Jarak Jauh, kurangnya kontrol guru dan orang tua saat berlangsungnya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dan ketidaksiapan sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Merujuk kepada permasalahan-permasalahan fundamental tersebut, maka baik pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa harus saling bekerjasama untuk mendukung kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh agar dapat berjalan dengan lebih efektif. Pihak sekolah dapat membuat perencanaan dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan para guru dan siswanya, kemudia guru dapat mengikuti pelatihan serta menambah wawasan dan keterampilannya dalam menggunakan beragam aplikasi yang dapat membantu penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh, kemudian siswa perlu meningkatkan kesungguhannya dalam belajar dan diiringi dengan pengawasan yang

lebih intens oleh orang tua kepada anaknya selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung.

Daftar Pustaka

Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Gurudan Pembelajaran*. *4* (1), 218-228.

Asmuni.(2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusinya. *JurnalPenelitian dan Pengembangan Penelitian*. *7* (4), 281-288.

Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PendidikanKewarganegaraan UPI.

Dewi, T.A.P. & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal BASICEDU. 5(4), 1909-1917.

Fatmawati, Y. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar di SDIU Fadlun Nafis Bangsri. *Jurnal Tunas Nusantara: Jurnal Pendidikan Dasar*. *3* (1), 312-323.

Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Journal Internet and Higher Education*. *19* (1). 18-26.

Hafiz, *at all*. (2020). Pembelajaran Daring yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. *1* (2), 103-106.

Haryadi & Selviani (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *AoEJ: Academy of Educational Journal*. *12* (2), 254-261.

Rahmawati, *at all*. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah.

SITTAH: Journal of Primary Education. *1* (2), 139-148.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan Kelima)*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Suprapmanto, J., & Utomo. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Dring Selama Pandemi Covid19 dan Solusinya. *Jurnal Belaindika*: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan. *3* (2), 15-19.

Suriadi, F., & Ahmad (2021). Analisis Problem Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan KarakterPeserta Didik. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. *3* (1), 165-173.

Warsito. Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ. *Jurnal Teknodik*. 20 (1), 9-41.